

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi lalu kemudian menjualnya kepada konsumen. Saat ini, perusahaan manufaktur berkembang sangat pesat sehingga membuat investasi dalam sektor industri mengalami peningkatan. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Airlangga Hartato mencatat, rata-rata pertumbuhan investasi di sektor industri pada periode tahun 2011-2017, untuk PMA tumbuh hingga 19,2 persen, sementara PMDN tumbuh sebesar 1,71 persen. Sedangkan investasi sektor *industry* manufaktur sepanjang kuartal I 2018 mencapai Rp 62,7 triliun. Realisasi ini terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) senilai Rp 21,4 triliun dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar USD 3,1 miliar. Sektor *industry* logam, mesin, dan elektronik menjadi penyumbang terbesar dengan nilai investasi mencapai Rp 22,7 triliun. (Liputan6.com)

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai 31 Desember 2017, tercatat ada 147 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Hal ini, membuat persaingan bisnis di Indoneisa semakin ketat, sehingga masing-masing manajemen dari setiap perusahaan berusaha memaksimalkan kinerjanya dengan berbagai cara yang dapat

dilakukan untuk tetap bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat agar tidak mengalami kebangkrutan.

Salah satu upaya yang dilakukan agar perusahaan terus berkembang dan tetap bertahan di tengah persaingan yang sangat ketat yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ekspektasi investor akan keuntungan yang didapat dimasa yang akan datang. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2006) nilai perusahaan merupakan tujuan normatif dari manajemen keuangan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli atau investor apabila perusahaan dijual. Sedangkan menurut Susanti (2011) mengatakan bahwa nilai sebuah perusahaan akan tercermin melalui harga sahamnya.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) (Neny;2017). PBV merupakan rasio harga saham terhadap buku perusahaan, dimana jumlah modal yang diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang *relative*. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan tingginya harga saham dengan membandingkan antara nilai harga saham perlembar dengan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi nilai perusahaan berarti pasar percaya akan prospek perusahaan (Diah;2016).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah struktur modal (Ni luh;2013). Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harijito

&Martono;2010). Berdasarkan *trade off theory* (dengan asumsi titik target struktur modal yang belum optimal) nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio utang pada struktur modal ditngkatkan.

Keputusan atas struktur modal merupakan salah satu keputusan yang penting yang dihadapi oleh seorang manajer keuangan yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan berkaitan dengan komposisi utang dan saham yang harus digunakan oleh perusahaan karena hal ini bisa menjadi sebagai alternatif dana eksternal bagi pembiayaan perusahaan. Bagi perusahaan, keputusan tersebut sangat dirasa penting karena untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan (Fahmi:2011). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni kadek (2016), Ni luh (2013), Ayu (2013) menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi (Norma;2015). Keputusan investasi merupakan keputusan tentang pengalokasian dana, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi, diantaranya meliputi investasi pada aktiva jangka pendek (aktiva lancar) dan aktiva jangka panjang (aktiva tetap). Apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dan dapat menarik investor untuk membeli sahamnya.

Keputusan investasi dapat diukur menggunakan *Market Value To Book Of Equity Ratio* (MBVE) (Norma:2015), MBVE merupakan *Investment Opportunities Set* (IOS) berbasis harga (*price-based proxies*), proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan dinyatakan dalam harga pasar dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. MBVE dapat mencerminkan besarnya *return* dari aktiva yang ada dan investasi yang diharapkan di masa yang akan datang akan melebihi *return* dari ekuitas yang diinginkan. Apabila suatu perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dengan baik dalam menjalankan usahanya, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya semakin meningkat pula nilai suatu perusahaan. Norma (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa MBVE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Kasmir (2010), faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba. Ketika perusahaan mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan dampak yang positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, artinya meningkatnya keuntungan yang diperoleh diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih belum konsisten, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Norma (2015) menggunakan variabel independen struktur modal dan keputusan investasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2016) menggunakan variabel independen struktur modal dan *firm size*. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) menggunakan variabel independen struktur modal, ROE, dan kebijakan. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang masih belum konsisten, kemungkinan disebabkan karena perbedaan sampel, populasi, sektor industri dan periode penelitian. Maka dari itu, dibutuhkan penelitian kembali agar menemukan bukti empiris. Untuk itu penulis mengangkat judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.**

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

- 1.2.1 Apakah ada pengaruh variabel struktur modal (X1), keputusan investasi (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
- 1.2.2 Seberapa besar pengaruh variabel struktur modal (X1), keputusan investasi (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
- 1.2.3 Mana yang berpengaruh signifikan variabel struktur modal (X1), keputusan investasi (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui ada pengaruh variabel struktur modal (X1), keputusan investasi (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- 1.3.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel struktur modal (X1), keputusan investasi (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

- 1.3.3 Untuk mengetahui mana yang berpengaruh signifikan variabel struktur modal (X1), keputusan investasi (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Teoritis

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan untuk menambah studi literature terkait dengan pengaruh struktur modal, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- b. Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai bahan refrensi yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai struktur modal, keputusan investasi, profitabilitas dan nilai perusahaan.

##### 1.4.2 Praktisi

- a. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajer keuangan untuk dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam penentuan pengambilan keputusan mengenai struktur modal, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- b. Bagi para investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.